

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Indonesia memiliki banyak permasalahan gizi yang dapat terjadi pada siapapun. Masalah gizi yang banyak ditemui yaitu seperti anemia dan obesitas. Setelah melaksanakan intervensi gizi di Desa Kemuning Lor terdapat dua masalah gizi yaitu anemia pada ibu hamil dan obesitas pada dewasa/lansia.

Anemia merupakan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal untuk perorangan (Liow et al., 2012). Anemia sebagai keadaan dimana level hemoglobin rendah karena kondisi patologis. Defisiensi Fe merupakan salah satu penyebab anemia, tetapi bukanlah satu-satunya penyebab anemia (Salmarianty, 2012). Penyakit anemia lebih sering ditemui pada masa kehamilan, hal ini karena ketika hamil zat-zat yang diperlukan tubuh makin bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin sel darah merah menurun sehingga daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu hamil dan janin berkurang. Anemia yang umumnya ditemukan pada ibu hamil di negara berkembang adalah anemia defisiensi zat besi (ADB).

Penyebab anemia bermacam-macam salah satunya adalah anemia zat besi. Anemia merupakan kondisi kesehatan yang sering ditemukan pada masyarakat dengan ekonomi rendah. Anemia yang sering ditemukan adalah anemia defisiensi zat besi (ADB) (Sari & Anita, 2015). Hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama penyebab kematian ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat anemia berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan. Beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya tingkat pengetahuan gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat memilih makanan yang baik untuk tubuhnya.

Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% (Soematri, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung. Berdasarkan (RPJMN, 2017) target ibu hamil yang mengalami anemia maksimal 28%.

Permasalahan gizi selanjutnya yaitu obesitas, obesitas merupakan akumulasi jaringan lemak yang meningkatkan risiko penyakit. Status gizi obesitas umumnya dilakukan dengan menggunakan (IMT), tetapi tidak menggambarkan proporsi lemak tubuh. Kategori berat badan dapat diukur melalui nilai Indeks Masa Tubuh (IMT). IMT merupakan alat bantu yang umum digunakan dalam memantau status gizi orang yang khususnya berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan berat badan. Ambang batas IMT dengan kategori kurus >18,5, normal 18.5–25, gemuk 25-27, dan obesitas >27 (Endang et al., 2010).

Berdasarkan SIRKESNAS 2016, angka obesitas pada anak dewasa IMT >27 naik menjadi 20,7% semestara dengan obesitas dengan IMT >25 menjadi 35,5%. Sedangkan untuk Prevalensi obesitas sentral tingkat nasional untuk lansia adalah 18,8% yang tercatat dari kelompok umur 55 – 64 tahun 23,1%, 65 – 74 tahun 18,9%, dan >75 tahun 15,8%. Tingginya prevalensi obesitas pada dewasa lansia ini disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti pola makan, aktivitas fisik, pengetahuan, asupan makan serta porsi makan.

Obesitas atau penimbunan lemak akan menyebabkan gangguan pernafasan dan gangguan fungsi endokrin yang beresiko terhadap penyakit degeneratif seperti hipertensi, jantung koroner, dan diabetes melitus. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hidup dan tingginya beban ekonomi. Menurut Endy et al (2004), upaya pencegahan obesitas dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yang sehat, modifikasi perilaku dan peningkatan aktivitas fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kegiatan intervensi gizi yang dilakukan di masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan kegiatan intervensi gizi di masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis situasi di Desa Kemuning Lor.
2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya.
3. Melakukan analisis prioritas masalah
4. Melakukan analisis penyebab dan tujuan.
5. Melakukan alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi

6. Melakukan perencanaan program gizi.
7. Melakukan kegiatan intervensi gizi
8. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Magang

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang edukasi gizi di Desa Kemuning Lor.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari intervensi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menciptakan mahasiswa didik yang kompeten sesuai bidangnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mampu menambah keterampilan dan wawasan dalam melakukan pelayanan kesehatan di masyarakat. Adanya kegiatan Magang Intervensi Gizi juga meningkatkan jiwa sosialisasi bersama masyarakat serta dapat membantu memecahkan suatu masalah gizi di masyarakat.